

# PENDAMPINGAN TADARUS SEBELUM BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN REMAJA MTS DARUL ULUM PALANGKA RAYA

Ikbal Lupariq \*<sup>1</sup>

Sri Hidayati <sup>2</sup>

Majeri <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

\*e-mail: [ilupariq@gmail.com](mailto:ilupariq@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri.hidayati@iainpalangkaraya.ac.id](mailto:sri.hidayati@iainpalangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [majeri4429@gmail.com](mailto:majeri4429@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Membaca Al-Qur'an memiliki peran esensial dalam kehidupan umat Muslim, berfungsi sebagai pedoman dan sumber inspirasi. Namun, minat dan antusiasme terhadap membaca Al-Qur'an, khususnya di kalangan remaja, seringkali menurun di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. MTs Darul Ulum Palangka Raya berkomitmen untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an melalui program pendampingan tadarus sebelum belajar, yang diterapkan dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini terdiri dari lima tahap: discovery, dream, design, define, dan destiny. Program ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam setiap tahapannya, mulai dari identifikasi aset dan potensi hingga implementasi dan evaluasi. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, memberikan manfaat spiritual, dan membangun karakter positif yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan tadarus efektif dalam mengembalikan minat remaja terhadap Al-Qur'an di tengah tantangan modernisasi. Pendampingan tadarus sebelum belajar juga memiliki manfaat lain yang tidak kalah pentingnya. Selain meningkatkan minat dan antusiasme remaja terhadap Al-Qur'an, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan sosial antar remaja dan pendamping.

**Kata kunci:** Membaca Al-Qur'an, pendampingan tadarus, dan spiritualitas.

## Abstract

Reading the Qur'an has an essential role in the lives of Muslims, serving as a guide and source of inspiration. However, interest and enthusiasm towards reading the Qur'an, especially among teenagers, often decreases amidst technological developments and modern lifestyles. MTs Darul Ulum Palangka Raya is committed to increasing interest in reading the Qur'an through a tadarus before study mentoring program, which is implemented using the Asset Based Community Development (ABCD) method. This method consists of five stages: discovery, dream, design, define, and destiny. The program involves teachers, students, and parents in every stage, from asset and potential identification to implementation and evaluation. With this collaborative approach, it is expected to increase enthusiasm and habit of reading the Qur'an among students, provide spiritual benefits, and build sustainable positive character. This program demonstrates that tadarus mentoring is effective in restoring youth interest in the Qur'an amidst the challenges of modernization.

**Keywords:** Qur'an reading, tadarus mentoring, and spirituality.

## PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an memiliki peran yang tak tergantikan dalam kehidupan umat Muslim. Selain sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga menjadi pedoman dan sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan perubahan zaman, minat dan antusiasme terhadap membaca Al-Qur'an seringkali mengalami penurunan, terutama di kalangan remaja. Padahal, remaja memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan agama dan budaya Islam di masa depan (Arifiin, 1991). Remaja, sebagai generasi penerus umat Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengamalkan ajaran agama. Namun, dalam realitasnya, banyak remaja yang lebih tertarik pada hal-hal dunia yang bersifat material dan hiburan modern. Hal ini mengakibatkan semakin berkurangnya waktu dan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an. Dampaknya, pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam juga menjadi terhambat.

MTs Darul Ulum Palangka Raya adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang

memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswanya. Sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan generasi Muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia (Izzah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan minat dan antusiasme siswa terhadap membaca Al-Qur'an. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup modern, remaja sering kali terjerumus pada dunia material dan kesibukan yang terkait dengan kemajuan teknologi. Era modern ini menyuguhkan beragam hiburan dan aktivitas yang menarik, mulai dari media sosial hingga permainan digital yang memikat perhatian mereka. Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan distraksi tersebut, minat dan antusiasme remaja terhadap kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an seringkali tergeser. Remaja masa kini sering terpaku pada aktivitas-

aktivitas yang menyita perhatian mereka, seperti menghabiskan waktu di media sosial, menonton film atau video, atau bermain game online. Kesibukan yang terkait dengan dunia teknologi ini membuat mereka cenderung meninggalkan kegiatan spiritual, termasuk membaca Al-Qur'an. Sibuk dengan tugas sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di dunia maya, remaja sering kehilangan waktu dan motivasi untuk membaca dan merenungkan isi Al-Qur'an.

Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar juga turut berperan dalam menurunkan minat dan antusiasme remaja terhadap membaca Al-Qur'an. Gaya hidup modern yang terus berkembang seringkali menekankan pada hal-hal yang bersifat duniawi, seperti kesuksesan materi dan penampilan fisik. Hal ini membuat remaja lebih condong untuk mengejar hal-hal yang bersifat jasmani dan melupakan kegiatan yang memperkaya jiwa, seperti membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, gaya hidup yang serba cepat dan seringnya terpapar informasi yang tidak selalu positif juga memengaruhi minat remaja terhadap Al-Qur'an. Mereka lebih tertarik pada hal-hal yang bisa memberikan kepuasan instan dan sensasi yang kuat, sehingga kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an sering diabaikan atau dianggap kurang menarik. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam membentuk minat dan antusiasme remaja terhadap membaca Al-Qur'an. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung, seperti kurangnya fasilitas atau kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, maka kemungkinan remaja untuk membaca Al-Qur'an juga akan menurun. Selain itu, jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik dalam hal membaca Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam secara konsisten, maka anak-anak mereka pun cenderung mengikuti jejak mereka.

Dalam konteks inilah pentingnya adanya pendampingan tadarus sebelum belajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan antusiasme remaja terhadap membaca Al-Qur'an. Dengan pendampingan yang terarah dan kontinyu, diharapkan remaja dapat melihat nilai dan keindahan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan modern yang serba cepat ini (Wahyudin, 2022). Melalui pendampingan tadarus, diharapkan mereka dapat memahami betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang abadi dan memperoleh manfaat spiritual yang besar darinya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat dan antusiasme remaja terhadap membaca Al-Qur'an. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendampingan tadarus sebelum belajar. Pendampingan tadarus ini bertujuan untuk membantu remaja memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya

pendampingan, diharapkan remaja dapat lebih termotivasi dan terarah dalam membaca Al-Qur'an secara rutin dan bermakna. Pendampingan tadarus sebelum belajar juga memiliki manfaat lain yang tidak kalah pentingnya. Selain meningkatkan minat dan antusiasme remaja terhadap Al-Qur'an, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan sosial antar remaja dan pendamping. Membaca Al-Qur'an bersama-sama dalam kelompok akan membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara mereka. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan tadarus efektif dalam meningkatkan minat dan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja. Remaja yang mendapatkan pendampingan cenderung lebih konsisten dalam membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks MTs Darul Ulum Palangka Raya, pendampingan tadarus sebelum belajar dapat menjadi salah satu program yang strategis untuk meningkatkan minat dan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan tokoh agama sebagai pendamping, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Melalui pendampingan tadarus sebelum belajar, diharapkan minat dan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja dapat kembali meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, sehingga tercipta generasi Muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia (Nurhayati, 2022).

## METODE

Pelaksanaan MBKM ini bertujuan untuk mendampingi siswa-siswi MTs Darul Ulum Palangka Raya dalam kegiatan tadarus sebelum belajar, dengan fokus pada meningkatkan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja. Tim MBKM, yang terdiri dari 3 anggota, akan melaksanakan serangkaian kegiatan selama 4 bulan, dari Juli hingga November 2024. Kegiatan ini diorganisir dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mencakup lima tahapan utama: discovery, dream, design, define, dan destiny.

Tahap pertama adalah discovery atau penemuan. Dalam tahap ini, tim MBKM akan melakukan observasi dan pengumpulan data awal untuk memahami situasi dan kebutuhan komunitas sekolah. Proses ini dimulai dengan mengamati kebiasaan tadarus siswa sebelum jam pelajaran dimulai. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi, durasi, dan metode tadarus yang digunakan oleh siswa. Selain itu, tim akan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi dan hambatan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Survei juga akan disebarluaskan kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an mereka. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sekolah, serta tantangan yang perlu diatasi.

Setelah tahap penemuan selesai, tim MBKM akan memasuki tahap dream atau impian. Pada tahap ini, tim akan mengajak seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk berpartisipasi dalam workshop dan sesi brainstorming. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merumuskan visi dan impian bersama tentang kegiatan tadarus yang ideal di sekolah. Dalam sesi brainstorming, semua peserta diajak untuk berbagi ide dan gagasan kreatif mereka. Misalnya, siswa mungkin bermimpi tentang suasana tadarus yang lebih interaktif dan menyenangkan, sedangkan guru mungkin berharap dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Orang tua juga dapat memberikan pandangan tentang dukungan yang dapat mereka berikan dari rumah untuk mendorong kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dari hasil diskusi ini, akan terbentuk visi kolektif yang menginspirasi dan menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.

Tahap ketiga adalah design atau desain, di mana tim MBKM mulai merancang strategi dan rencana tindakan yang konkret untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, berbagai ide yang muncul dari fase dream diolah menjadi rencana yang lebih terstruktur. Misalnya, tim dapat merancang program tadarus yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Tim juga dapat bekerja sama dengan pengembang aplikasi untuk menyediakan akses gratis atau diskon bagi siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, tim akan merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti tadarus bersama yang diadakan secara rutin sebelum jam pelajaran dimulai, sesi motivasi dengan mengundang tokoh-tokoh inspiratif, dan lomba-lomba yang terkait dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setiap kegiatan dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dari seluruh siswa dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Aspek pengukuran dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam tahap design. Tim akan menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan tadarus, peningkatan frekuensi

membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan indikator ini, tim dapat memantau kemajuan dan mengukur dampak dari program yang dilaksanakan.

Setelah merancang program, tim MBKM akan memasuki tahap define atau definisi, di mana rencana tindakan yang telah dirancang difinalisasi dan didefinisikan secara lebih rinci. Pada tahap ini, setiap langkah dan kegiatan dijelaskan secara spesifik, termasuk penentuan peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, jadwal pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Tim pengabdian bersama dengan komunitas sekolah akan mendefinisikan secara rinci setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, untuk kegiatan tadarus bersama, akan ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan, siapa saja yang bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan, serta bagaimana cara melibatkan siswa secara aktif. Jika melibatkan teknologi, tim juga akan mendefinisikan kebutuhan pelatihan, dukungan teknis, serta cara mengintegrasikan teknologi tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Penentuan peran dan tanggung jawab juga menjadi fokus utama pada tahap ini. Guru, misalnya, memiliki peran penting

dalam memfasilitasi kegiatan tadarus dan memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa, di sisi lain, diharapkan berpartisipasi aktif dan mendukung teman-temannya dalam kegiatan tersebut. Orang tua juga diberi peran untuk mendukung anak-anak mereka dari rumah, seperti dengan memberikan dorongan dan menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an bersama. Dengan mendefinisikan semua aspek ini secara rinci, tim pengabdian memastikan bahwa setiap pihak memahami peran mereka dan siap untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi hambatan dan mencari solusi yang tepat sebelum program dimulai.

Tahap terakhir adalah destiny atau takdir, di mana semua rencana dan kegiatan yang telah didefinisikan mulai dilaksanakan dan diwujudkan. Pada tahap ini, fokus utama adalah implementasi program dan pemantauan progres secara kontinu untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Pelaksanaan program pendampingan tadarus akan dimulai dengan kegiatan-kegiatan awal yang telah direncanakan, seperti pelatihan penggunaan teknologi untuk tadarus, penyelenggaraan tadarus bersama, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Setiap kegiatan akan diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Tim pengabdian juga akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan program. Ini melibatkan pengumpulan data tentang partisipasi siswa, frekuensi membaca Al-Qur'an, serta peningkatan keterampilan dan pemahaman mereka. Berdasarkan data ini, tim dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Selama tahap destiny, keterlibatan aktif semua pihak sangat penting. Guru, siswa, dan orang tua terus bekerja sama untuk menjaga semangat dan motivasi dalam kegiatan tadarus. Tim pengabdian juga akan memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai dampak yang diharapkan. Pada akhirnya, tujuan dari tahap destiny adalah untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja MTs Darul Ulum Palangka Raya. Dengan peningkatan antusiasme dan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif yang akan berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan kolaboratif ini, program pendampingan

tadarus sebelum belajar di MTs Darul Ulum Palangka Raya diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil

penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode Asset Based Community Development (ABCD), yang terdiri dari lima tahapan kegiatan yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny (Rinawati Atim, 2022). Metode ini diterapkan dalam program pendampingan tadarus sebelum belajar, yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja MTs Darul Ulum Palangka Raya. Proses pendampingan ini melibatkan langkah-langkah untuk menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas (discovery), merumuskan impian dan harapan (dream), merancang strategi dan rencana tindakan (design), mendefinisikan langkah-langkah yang akan diambil (define), serta mencapai tujuan akhir yang diinginkan (destiny).

#### 1. Discovery (Penemuan)

Tahap discovery adalah langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Dalam konteks program pendampingan tadarus sebelum belajar di MTs Darul Ulum Palangka Raya, discovery merupakan proses eksplorasi dan identifikasi aset serta potensi yang dimiliki oleh komunitas sekolah. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan survei.

Pada tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami lebih dalam tentang lingkungan belajar, minat, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja. Melalui diskusi kelompok, sesi wawancara mendalam, dan pengisian kuesioner, tim mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an. Informasi yang dikumpulkan mencakup tingkat pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, frekuensi dan durasi tadarus, serta hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menjalankan kegiatan ini.

Hasil dari tahap discovery ini adalah pemetaan aset dan potensi yang ada di komunitas sekolah, seperti adanya guru-guru yang kompeten dalam mengajarkan tadarus, fasilitas pendukung seperti mushola, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, ditemukan juga tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya waktu luang siswa, keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran yang menarik, dan minimnya motivasi internal. Dengan pemahaman ini, tim dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan antusiasme membaca Al-Qur'an di kalangan remaja.

#### 2. Dream (Impian)

Tahap dream adalah fase di mana tim pengabdian, bersama dengan komunitas sekolah, mulai merumuskan visi dan impian bersama mengenai masa depan yang diinginkan. Pada tahap ini, fokus utama adalah mengajak semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, untuk membayangkan bagaimana kondisi ideal yang diharapkan dalam kegiatan tadarus dan peningkatan antusiasme membaca Al-Qur'an. Proses ini dimulai dengan mengadakan workshop atau sesi brainstorming di mana semua pihak diajak untuk berbagi visi mereka tentang masa depan. Siswa, misalnya, mungkin

memimpikan suasana tadarus yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Guru mungkin memiliki harapan tentang bagaimana mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua juga dapat berkontribusi dengan memberikan pandangan tentang dukungan yang dapat mereka berikan dari rumah untuk mendorong kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Melalui diskusi dan kolaborasi ini, muncul berbagai ide dan konsep kreatif yang dapat dijadikan acuan dalam merancang program yang akan dilaksanakan. Misalnya, ada impian untuk menciptakan suasana tadarus yang lebih interaktif dengan menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an atau modul digital. Ada juga gagasan untuk menyelenggarakan kompetisi membaca Al-Qur'an atau tadarus bersama yang melibatkan seluruh siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat berkompetisi yang sehat. Tahap dream ini menghasilkan sebuah visi kolektif yang jelas dan inspiratif, yang menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya. Visi ini tidak hanya mencerminkan harapan dan impian individu, tetapi juga menggambarkan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Design (Desain)

Setelah merumuskan impian bersama, tahap selanjutnya adalah design, di mana tim pengabdian dan komunitas sekolah mulai merancang strategi dan rencana tindakan yang konkret untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Tahap ini melibatkan proses perencanaan yang mendetail, termasuk pengembangan program, pemilihan metode pelaksanaan, serta penetapan indikator keberhasilan. Pada tahap ini, berbagai ide yang muncul dari fase dream diolah menjadi rencana yang lebih terstruktur. Misalnya, jika ada impian untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan tadarus, tim dapat merancang program yang mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Ini mungkin melibatkan kerja sama dengan pengembang aplikasi untuk menyediakan akses gratis atau diskon bagi siswa, serta pelatihan bagi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut.

Tim juga merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bisa mencakup tadarus bersama yang diadakan secara rutin sebelum jam pelajaran dimulai, sesi motivasi dengan mengundang tokoh-tokoh inspiratif, serta lomba-lomba yang terkait dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setiap kegiatan dirancang sedemikian rupa untuk memastikan partisipasi aktif dari seluruh siswa dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, aspek pengukuran dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam tahap design. Tim menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan tadarus, peningkatan frekuensi membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan indikator ini, tim dapat memantau kemajuan dan mengukur dampak dari program yang dilaksanakan.

### 4. Define (Definisi)

Tahap define adalah proses di mana rencana tindakan yang telah dirancang difinalisasi dan didefinisikan secara lebih rinci. Pada tahap ini, setiap langkah dan kegiatan dijelaskan secara spesifik, termasuk penentuan peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, jadwal pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Tim pengabdian bersama dengan komunitas sekolah mendefinisikan secara rinci setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, untuk kegiatan tadarus bersama, ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan, siapa saja yang bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan, serta bagaimana cara melibatkan siswa secara aktif. Jika melibatkan teknologi, tim juga mendefinisikan kebutuhan pelatihan, dukungan teknis, serta cara mengintegrasikan teknologi tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Penentuan peran dan tanggung jawab juga menjadi fokus utama pada tahap ini. Guru, misalnya, memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan tadarus dan memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa, di sisi lain, diharapkan berpartisipasi aktif dan mendukung teman-temannya dalam kegiatan tersebut. Orang tua juga diberi peran untuk mendukung anak-anak mereka dari rumah, seperti dengan memberikan dorongan dan menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an bersama. Dengan mendefinisikan semua aspek ini secara rinci, tim pengabdian memastikan bahwa setiap

pihak memahami peran mereka dan siap untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi potensi hambatan dan mencari solusi yang tepat sebelum program dimulai.

### 5. Destiny (Takdir)

Tahap destiny adalah tahap akhir di mana semua rencana dan kegiatan yang telah didefinisikan mulai dilaksanakan dan diwujudkan. Pada tahap ini, fokus utama adalah implementasi program dan pemantauan progres secara kontinu untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Pelaksanaan program pendampingan tadarus dimulai dengan kegiatan-kegiatan awal yang telah direncanakan, seperti pelatihan penggunaan teknologi untuk tadarus, penyelenggaraan tadarus bersama, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Setiap kegiatan diawasi secara ketat untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.



**Gambar 1. Tadarus Bersama**

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diarahkan oleh pengabdi untuk melakukan tadarus bersama dengan didampingi oleh guru dan pengabdi sendiri. Proses tadarus ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual serta membangun suasana yang kondusif untuk belajar. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengembangkan kebiasaan positif yang berdampak pada kualitas belajar mereka.



**Gambar 2. Membaca Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaannya, setiap sesi tadarus dimulai dengan pembagian tugas membaca yang merata di antara siswa, diikuti dengan penyemakan oleh peserta lainnya. Guru dan pengabdi memberikan bimbingan mengenai tajwid dan makharijul huruf untuk memastikan bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain itu, sesi ini juga menjadi momen reflektif di mana siswa diajak untuk memikirkan makna ayat yang dibaca, yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan ini diatur secara sistematis dengan jadwal yang konsisten setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Pengabdi dan guru secara bergantian mengawasi dan memberikan evaluasi secara berkala untuk memastikan perkembangan dan keterlibatan aktif dari setiap siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya merasa

lebih termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga mengalami peningkatan dalam disiplin, konsentrasi, dan kinerja akademis secara keseluruhan.

Tim pengabdian juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan program. Ini melibatkan pengumpulan data tentang partisipasi siswa, frekuensi membaca Al-Qur'an, serta peningkatan keterampilan dan pemahaman mereka. Berdasarkan data ini, tim dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Selama tahap destiny, keterlibatan aktif semua pihak sangat penting. Guru, siswa, dan orang tua terus bekerja sama untuk menjaga semangat dan motivasi dalam kegiatan tadarus. Tim pengabdian juga memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan mencapai dampak yang diharapkan. Pada akhirnya, tujuan

dari tahap destiny adalah untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja MTs Darul Ulum Palangka Raya. Dengan peningkatan antusiasme dan keterampilan membaca Al-Qur'an, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai positif yang akan berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan MBKM dengan tema "Pendampingan Tadarus Sebelum Belajar untuk Meningkatkan Antusiasme Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja MTs Darul Ulum Palangka Raya" bertujuan untuk mendampingi siswa-siswi MTs Darul Ulum Palangka Raya dalam kegiatan tadarus sebelum belajar. Program ini dirancang dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang melibatkan lima tahapan utama: discovery, dream, design, define, dan destiny. Pada tahap discovery, tim MBKM akan mengumpulkan data awal melalui observasi, wawancara, dan survei untuk memahami kebiasaan dan kebutuhan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tahap dream melibatkan semua pemangku kepentingan dalam workshop dan brainstorming untuk merumuskan visi dan impian bersama mengenai kegiatan tadarus yang ideal. Tahap design melibatkan perancangan strategi dan rencana konkret yang mencakup penggunaan teknologi dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan antusiasme siswa. Pada tahap define, rencana yang telah dirancang difinalisasi dengan penentuan peran, tanggung jawab, dan sumber daya yang dibutuhkan. Tahap destiny adalah implementasi program, pemantauan, dan evaluasi untuk memastikan tujuan program tercapai.

Sasaran utama program ini adalah siswa-siswi remaja MTs Darul Ulum Palangka Raya, dengan dukungan dari guru dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja, memberikan manfaat spiritual, dan membangun karakter positif yang berkelanjutan di komunitas sekolah. Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan kolaboratif, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiin, H. M. (1991). Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksar.
- Izzah, F. N. (2021). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Raudlatul Salam Kencong Kepung Kediri. JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, 2(2), hal 245-253.
- Nurhayati, d. (2022). Peran Budaya Tadarus dalam Meningkatkan Kualitas Tilawahdi kelas X IPS 3 SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan;, 1696-1700.
- Rinawati Atim, d. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, 7(1), hal 1-11.
- Wahyudin, A. F. (2022). Pendampingan Akselerasi Baca Al-Qur-an Ibu Rumah Tangga Buta Huruf Hijaiyahdi Desa Sukoharjo Plemahan Kediri. Annual Conference on Community Engagement, 25-34.